

Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kesulitan Belajar Spesifik di SDN Repok Puyung

Yulia Hidayati¹, Arif Widodo^{2*}, Awal Nur Kholifatur Rosyidah³

¹(SDN Repok Puyung, Lombok Tengah, Indonesia);

^{2,3}(PGSD, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia).

*arifwidodo@unram.ac.id

Informasi Artikel:	ABSTRAK
<p>Article history Received: February 22th, 2020 Revised: March 20th, 2020 Accepted: May 18th, 2020</p> <p>Keywords: <i>serial images, reading, writing, specific learning difficulties</i></p>	<p>Keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang wajib dikuasai setiap siswa. Akan tetapi tidak semua siswa dapat dengan mudah mendapatkan keterampilan itu salah satunya adalah siswa dengan kesulitan belajar spesifik. Maka dari itu diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis bagi siswa yang kesulitan belajar spesifik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dengan menggunakan media gambar berseri. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Repok Puyung dengan jumlah 20 siswa, guru kelas IV dan seorang observer. Data yang dikumpulkan berupa hasil belajar siswa, hasil observasi guru dan hasil observasi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dalam pelaksanaannya dilakukan melalui dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa serta kemampuan membaca dan menulis telah meningkat. Tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran selama siklus pertama sebesar 49% sedangkan pada siklus kedua meningkat dengan rata-rata 75%. Kemampuan membaca sebelum dilakukan tindakan sebesar 74,2 pada siklus pertama 75,8 dan pada siklus kedua sebesar 81,9. Kemampuan menulis sebelum tindakan sebesar 73,9 pada siklus pertama 75,1 dan siklus kedua sebesar 78,75.</p> <p><i>Kata Kunci: gambar berseri, membaca, menulis, kesulitan belajar spesifik</i></p>
	<p>ABSTRACT</p> <p><i>Reading and writing skills are basic skills that must be mastered by every student. However, not all students can easily obtain these skills, one of which is students with specific learning difficulties. Therefore, efforts are needed to improve reading and writing skills for students who have specific learning difficulties. This research aims to improve the ability to read and write using serial media. The subjects in this study were students of class IV SDN Repok Puyung with a total of 20 students, a class IV teacher, and an observer. Data collected in the form of student learning outcomes, teacher observations, and student observations. This research is a classroom action research which in its implementation was carried out through two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementing actions, observing and reflecting. The results of this classroom action research show that the activeness of student learning and the ability to read and write have increased. The level of student participation in learning during the first cycle was 49% while in the second cycle is increased by an average of 75%. The ability to read before taking action is 74.2 in the first cycle of 75.8 and the second cycle of 81.9. The ability to write before the action amounted to 73.9 in the first cycle of 75.1 and the second cycle of 78.75</i></p> <p><i>Keyword: serial images, reading, writing, specific learning difficulties</i></p>

1. PENDAHULUAN

Membaca dan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan (Tarigan, 2008). Kemampuan menulis harus diikuti kemampuan membaca. Hal ini dapat dimengerti bahwa apa yang ditulis seseorang adalah cerminan apa yang telah dibaca. Oleh karena itu keterampilan berbahasa sebaiknya diajarkan secara terpadu dalam pembelajaran di sekolah. Terlebih lagi menuju persaingan abad 21 kemampuan membaca dan menulis sebagai keterampilan literasi dasar harus dipersiapkan dengan baik (Widodo et al., 2019).

Kemampuan membaca dan menulis pada jenjang sekolah dasar merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki bersamaan dengan berhitung (calistung). Tidaklah berlebihan jika ada anggapan bahwa yang terpenting bagi siswa sekolah dasar adalah mampu membaca, menulis dan berhitung. Hal ini dikarenakan ketiga kemampuan tersebut merupakan dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Masalah akan muncul jika kemampuan membaca dan menulis siswa tidak berkembang sesuai harapan, seperti halnya dengan yang terjadi di SDN Repok Puyung.

Berdasarkan pada observasi awal ditemukan kemampuan membaca dan menulis siswa masih rendah. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar spesifik sehingga kemampuan membaca dan menulisnya rendah. Permendiknas telah mengamanahkan layanan belajar kepada anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusif, salah satunya adalah siswa dengan kesulitan belajar spesifik (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa, 2009). Kesulitan belajar spesifik merupakan sebuah kondisi dimana seorang siswa mengalami gangguan psikologis dasar, disfungsi sistem syaraf pusat serta gangguan neurologis yang berakibat pada kesulitan dalam pemahaman, gangguan pendengaran, sulit mengeja, membaca, menulis, berhitung atau bahkan keterampilan social (Mauliyda, 2018). Sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan belajar di SDN Repok Puyung adalah tipe disleksia. Menurut (Rofiah, 2015) jenis kesulitan disleksia adalah jenis kesulitan pada anak dengan ciri-ciri kesulitan dalam membaca. Kesulitan dalam membaca diikuti juga dengan kesulitan menulis, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa di SDN Repok Puyung mengalami kesulitan belajar yang kompleks.

Bertolak pada kondisi tersebut maka diperlukan berbagai upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa, salah satunya adalah dengan penggunaan media gambar berseri. Media sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam pembelajaran. Media merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan sehingga pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dapat terangsang (Indraswati et al., 2020). Penggunaan media gambar berseri dapat dimodifikasi dengan berbagai model pembelajaran. Penelitian membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *think talk write* berbantuan media gambar berseri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Sugiarti et al., 2014). Penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar berseri juga telah dilakukan, hasilnya adalah penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa (Sugiantiningsih & Antara, 2019).

Terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan manfaat penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran. Penelitian yang mengkaji tentang pemanfaatan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan menunjukkan bahwa pemanfaatan media gambar tersebut terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana (Herawati, 2016). Penelitian selanjutnya mengkaji tentang Penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan kelas IV SDN 16 Sendoreng (Inengsih & Samad, 2013); (Mauliyda et al., 2020). Hasil

penelitian tersebut menunjukkan penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa di SDN 16 Sendoreng. Penelitian selanjutnya berjudul Penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas III SDN Wonorejo II-313 Surabaya (Ellyana, 2014). Hasil penelitian tersebut menunjukkan penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian serupa juga telah dilakukan yang mendapatkan hasil akhir bahwa penggunaan media bergambar dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa (Susanti, 2013). Ketiga penelitian di atas mengkaji tentang penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ditujukan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan menulis tetapi juga membaca.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Repok Puyung Kabupaten Lombok Tengah dengan durasi selama 2 (dua) bulan yaitu mulai dari bulan Januari hingga Februari 2020. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Repok Puyung tahun ajaran 2019-2020 sebanyak 20 siswa, seorang guru kelas, dan seorang observer. Data dikumpulkan melalui test dan non test. Teknik test dilakukan dengan melakukan ujian keterampilan membaca dan menulis pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Teknik non test dilakukan dengan cara mengamati aktivitas belajar siswa, observasi pembelajaran guru, dan wawancara. Indikator keberhasilan penelitian ini antara lain: a) Jika nilai rata-rata pada kelas tersebut lebih dari 75. b) jika skor aktivitas pembelajaran siswa minimal mencapai 70%.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan yang dilakukan secara berulang yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

a. Siklus I

Tahap pertama adalah perencanaan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan pada tahap perencanaan adalah silabus, RPP, buku ajar, media gambar berseri, sistem penilaian dan instrument penilaian. Tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan. Pada tahapan ini yang dilakukan adalah guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dibahas, menunjukkan media gambar berseri, dan menjelaskan tugas yang harus dikerjakan siswa. Tahap ketiga yaitu observasi. Pada tahapan ini yang dilakukan adalah mengamati aktivitas belajar siswa dan cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tahapan observasi dilakukan bersamaan pada saat penelitian tindakan berlangsung. Tahap keempat yaitu refleksi. Pada tahapan ini yang dilakukan adalah melakukan test keterampilan membaca dan menulis kepada siswa. Hasil test dan observasi pada siklus pertama ini dijadikan acuan dalam melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

b. Siklus II

Tahapan yang dilakukan pada siklus ke dua ini masih sama dengan siklus pertama yang terdiri dari 4 (empat) tahap. Tahap pertama adalah perencanaan yang terdiri dari persiapan silabus, RPP, buku ajar, media gambar berseri, sistem penilaian dan instrument penilaian ditambah dengan hasil refleksi pada siklus pertama. Tahap kedua yaitu guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dibahas, menunjukkan media gambar berseri, dan menjelaskan tugas yang harus dikerjakan siswa. Tahap ketiga yaitu observasi yang dilaksanakan bersamaan dengan penelitian. Pada tahapan ini dilakukan pengamatan yang lebih mendalam terkait dengan aktivitas belajar siswa dan aktivitas pembelajaran guru dengan memanfaatkan pedoman observasi yang telah dipersiapkan. Tahap keempat yaitu refleksi yang dilakukan dengan cara melakukan test keterampilan membaca dan menulis kepada

siswa. Melalui hasil test dan observasi pada siklus kedua ini akan dijadikan dasar dalam pengolahan data.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri antara lain sebagai berikut:

1. Mengecek kehadiran siswa
2. Memotivasi siswa agar pembelajaran dapat sesuai harapan
3. Menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran
4. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok kerja
 - a. Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok
 - b. Guru memberikan LKS kepada tiap-tiap kelompok
5. Merencanakan tugas kegiatan kelompok
 - a. Guru menginformasikan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan diterapkan yaitu pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri
 - b. Guru mempersiapkan media gambar berseri yang akan digunakan
 - c. Guru menjelaskan cara penggunaan media dan memberi contoh
6. Melaksanakan pembelajaran secara berkelompok
 - a. Guru membagikan gambar berseri secara acak kepada kelompok dan meminta mereka untuk menyusun berdasarkan urutannya
 - b. Siswa berkelompok menyusun gambar berseri dan mulai menulis cerita
7. Pendampingan siswa
 - a. Guru memperhatikan aktivitas siswa dalam mengerjakan LKS
 - b. Guru melakukan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan
8. Presentasi kelompok
 - a. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
 - b. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanggapi hasil presentasi masing-masing kelompok
9. Penilaian kegiatan pembelajaran
 - a. Guru memberikan penilaian terhadap penampilan siswa serta mengoreksi kesalahan penyampaian informasi oleh siswa
 - b. Siswa mengerjakan tes individu untuk mengetahui keterampilan membaca dan menulis
10. Refleksi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah interpretasi hasil analisis. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN Repok Puyung diketahui bahwa rata-rata kemampuan membaca dan menulis siswa masih rendah, terlebih lagi dengan keberadaan siswa yang mengalami kesulitan belajar spesifik di kelas tersebut. Keberadaan siswa dengan kesulitan belajar spesifik menyebabkan nilai rata-rata kelas jika ditotal secara keseluruhan menjadi rendah karena ketidakmerataan

kemampuan yang dimiliki siswa. Pada saat observasi terdapat 4 (empat siswa) yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar spesifik. Berdasarkan pada kondisi tersebut peneliti berupaya untuk melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca dan menulis khususnya siswa dengan kesulitan belajar spesifik. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan melakukan test awal untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca dan menulis siswa di kelas tersebut. Berikut ini dapat disajikan test awal kemampuan membaca dan menulis siswa kelas IV di SDN Repok Puyung:

Tabel 1. Hasil Test awal kemampuan membaca dan menulis siswa

No	Nama	Test awal	
		Membaca	Menulis
1	Apdial	78	75
2	Ardyan maulana	66	64
3	Asna dian nisrina	76	72
4	Febriana zahratul aini	76	75
5	Hanifa nurfadila	77	75
6	Insan nasuha	74	77
7	Jenita	71	80
8	L. Zahid syarif. H	76	76
9	M. Afandi saputra	72	71
10	M. Rodian hanafi	78	78
11	Mahesa	68	63
12	M. Maulana saputra	75	76
13	Riswan gading	70	62
14	Rizki alfatih	70	66
15	Selfi arianti	79	73
16	Sifia kahaeroni r	76	80
17	Talita fujiana. S	77	87
18	Uswatun hasanah	79	74
19	Yuna aninda putri	68	64
20	Lulu salma safitri	78	90
Rata-rata		74,2	73,9

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan membaca dan menulis siswa 74,2 dan 73, 9. Hal ini berarti bahwa kemampuan siswa masih di bawah standard dari kriteria yang ditentukan yaitu 75. Berdasarkan data tersebut kemudian dirancang tindakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri. Selama siklus pertama berlangsung juga dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang diamati antara lain kesungguhan siswa dalam memperhatikan pelajaran, serius mendengarkan penjelasan guru, serius memperhatikan media gambar, aktif bertanya, terampil menyusun gambar, berpartisipasi dalam kegiatan membaca dan menulis, aktif berdiskusi kelompok, memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, bertanggungjawab atas tugas yang diberikan, dan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Partisipasi

keaktifan siswa selama pembelajaran pada siklus pertama yang telah teramati dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Aktivitas belajar siswa pada siklus 1

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa	Keaktifan (%)
1	Siswa serius memperhatikan selama pembelajaran	9	45%
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru	9	45%
3	Siswa mengamati media gambar berseri	11	55%
4	Siswa melakukan tanya jawab tentang media gambar berseri yang sudah diamati	11	55%
5	Siswa terampil menyusun secara berurutan media gambar berseri	9	45%
6	Siswa berpartisipasi dalam kegiatan membaca/menulis	9	45%
7	Siswa berdiskusi kelompok mengerjakan LKS	13	65%
8	Siswa senang dan memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran	10	50%
9	Siswa tanggung jawab atas tugas yang diberikan saat mengisi LKS maupun soal individu	9	45%
10	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	8	40%
Jumlah		98	49%
Rata-rata ideal		200	49%
Jumlah siswa		20	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sebesar 49%. Pada akhir siklus pertama kemudian dilakukan test untuk mengukur kemampuan membaca dan menulis siswa. Berikut ini dapat disajikan test kemampuan membaca dan menulis siswa pada siklus pertama:

Tabel 3. Hasil test kemampuan membaca dan menulis siklus 1

No	Nama	Siklus 1	
		Membaca	Menulis
1	Apdial	79	78
2	Ardyan Maulana	68	67
3	Asna Dian Nisrina	78	77
4	Febriana Zahratul Aini	77	76
5	Hanifa Nurfadila	79	78
6	Insan Nasuha	74	79
7	Jenita	73	78
8	L. Zahid Syarif. H	76	77
9	M. Afandi Saputra	73	71
10	M. Rodian Hanafi	79	78
11	Mahesa	69	64
12	M. Maulana Saputra	75	76
13	Riswan Gading	70	63
14	Rizki Alfatih	70	67

15	Selfi Arianti	81	75
16	Sifia Kahaeroni R	78	84
17	Talita Fujiana. S	84	87
18	Uswatun Hasanah	80	74
19	Yuna Aninda Putri	72	65
20	Lulu Salma Safitri	81	88
	Rata-Rata	75,8	75,1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca siswa pada siklus pertama sebesar 75,8 dan kemampuan menulis 75,1. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata kemampuan membaca sebesar 1,6 dan dalam aspek menulis sebesar 1,2. Meskipun kemampuan membaca dan menulis telah melampaui standar yang ditentukan dan terlihat adanya peningkatan tetapi peningkatannya masih reatif sedikit, maka dari itu tindakan ini harus dilanjutkan ke siklus yang kedua. Aktivitas siswa yang dapat diamati pada siklus kedua dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Aktivitas pembelajaran siswa pada siklus 2

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa	Keaktifan (%)
1	Siswa serius memperhatikan selama pembelajaran	12	60%
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru	12	60%
3	Siswa mengamati media gambar berseri	18	90%
4	Siswa melakukan tanya jawab tentang media gambar berseri yang sudah diamati	16	80%
5	Siswa terampil menyusun secara berurutan media gambar berseri	16	80%
6	Siswa berpartisipasi dalam kegiatan membaca/menulis	15	75%
7	Siswa berdiskusi kelompok mengerjakan LKS	14	70%
8	Siswa senang dan memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran	15	75%
9	Siswa tanggung jawab atas tugas yang diberikan saat mengisi LKS maupun soal individu	16	80%
10	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	16	80%
	Jumlah	150	750%
	Rata-rata ideal	200	75%
	Jumlah siswa		20

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sebesar 75%. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran telah meningkat dari 49% menjadi 75% dari yang diharapkan. Pada akhir siklus kedua dilakukan test unuk mngetahui keberhasilan upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Berikut ini disajikan test kemampuan membaca dan menulis siswa pada siklus kedua:

Tabel 5. Hasil test kemampuan membaca dan menulis siswa pada siklus 2

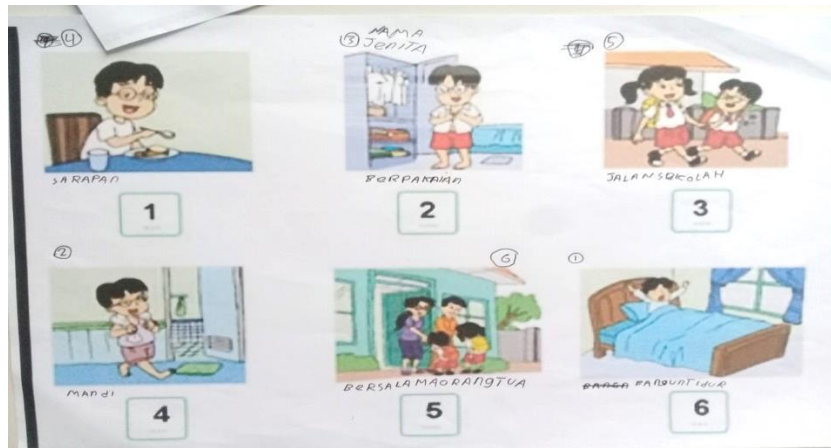
No	Nama	Siklus 2	
		Membaca	Menulis
1	Apdial	83	80
2	Ardyan Maulana	75	70

3	Asna Dian Nisrina	82	80
4	Febriana Zahratul Aini	85	80
5	Hanifa Nurfadila	84	80
6	Insan Nasuha	80	80
7	Jenita	83	80
8	L. Zahid Syarif. H	80	80
9	M. Afandi Saputra	75	75
10	M. Rodian Hanafi	84	80
11	Mahesa	75	70
12	M. Maulana Saputra	80	80
13	Riswan Gading	75	70
14	Rizki Alfatih	75	70
15	Selfi Arianti	85	80
16	Sifia Kahaeroni R	92	90
17	Talita Fujiana. S	93	90
18	Uswatun Hasanah	84	80
19	Yuna Aninda Putri	75	70
20	Lulu Salma Safitri	93	90
	Rata-Rata	81,9	78,75

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan membaca siswa adalah 81,9 sedangkan kemampuan menulis siswa sebesar 78,75. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai yang diharapkan telah berada di atas kriteria ketuntasan yang ditetapkan, sehingga siklus 2 dihentikan.

Kemampuan membaca dan menulis siswa kelas IV di SDN Repok Puyung sebelum menggunakan media sangat rendah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang mengeja dalam membaca. Pada aspek menulis masih banyak siswa yang menulis kata dengan huruf yang kurang lengkap. Siswa juga terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Setelah penggunaan media bergambar ini mulai terlihat adanya peningkatan dalam hal membaca dan menulis serta keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus pertama masih dijumpai beberapa kekurangan baik dari segi guru maupun siswa. Berdasarkan pengamatan pada siklus pertama guru tidak melakukan apersepsi sehingga siswa tidak mengetahui hubungannya materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah dipelajari. Selain itu guru belum memberi motivasi kepada siswa untuk belajar sehingga siswa terlihat masih setengah hati dalam melakukan kegiatan pembelajaran hari itu. Guru juga tidak memberikan penjelasan secara detail terkait dengan tugas yang harus dikerjakan siswa pada siklus pertama tersebut sehingga siswa terlihat kebingungan dan menoleh ke kanan dan ke kiri, bahkan ada juga siswa yang pergi dari tempat duduknya untuk bertanya kepada teman yang lainnya. Media gambar berseri yang digunakan pada siklus pertama adalah aktivitas dipagi hari sebelum berangkat sekolah. Siswa terlihat kesulitan dalam menyusun gambar tersebut. Hal ini dikarenakan gambar diletakkan pada satu lembar sehingga siswa yang belum mampu berpikir abstrak merasa kesulitan. Sehingga banyak siswa yang terbalik dalam melakukan penomoran urutan kegiatan. Berikut ini dapat ditampilkan salah satu hasil pekerjaan siswa pada siklus pertama.



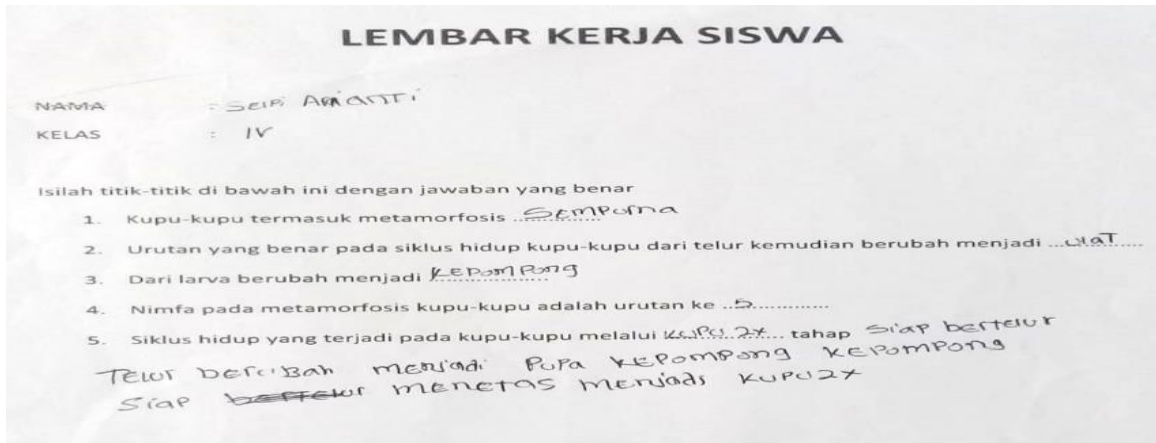
Gambar 1. Hasil pekerjaan siswa pada siklus pertama

Rata-rata keaktifan siswa pada siklus pertama sebesar 49%, sedangkan rata-rata kemampuan membaca siswa 75,8 dan menulis 75,1. Hal ini dapat terjadi karena siswa masih kebingungan dalam menggunakan media bergambar ditambah lagi dengan motivasi siswa dalam belajar membaca dan menulis masih rendah. Siswa terlihat lebih suka bergurau daripada membaca dan menulis. Berdasarkan refleksi pada siklus pertama, maka pada siklus kedua dilakukan upaya-upaya perbaikan sehingga terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dengan rata-rata 75%. Sedangkan pada kemampuan membaca dan menulis terjadi peningkatan menjadi 81,9 dan 78,75.



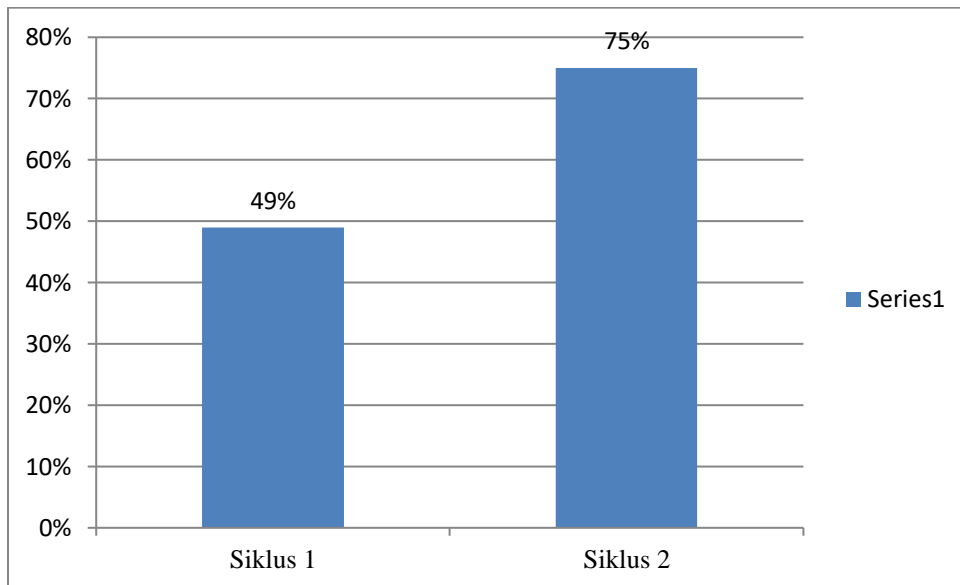
Gambar 2. Hasil pekerjaan siswa pada siklus 2

Gambar di atas menunjukkan bahwa media gambar berseri yang disajikan telah dipotong-potong sehingga siswa dengan mudah dalam menyusun gambar metamorphosis sempurna kupu-kupu. Berdasarkan gambar yang telah disusun siswa diberi tugas untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Hasil pekerjaan siswa dapat ditampilkan sebagai berikut:



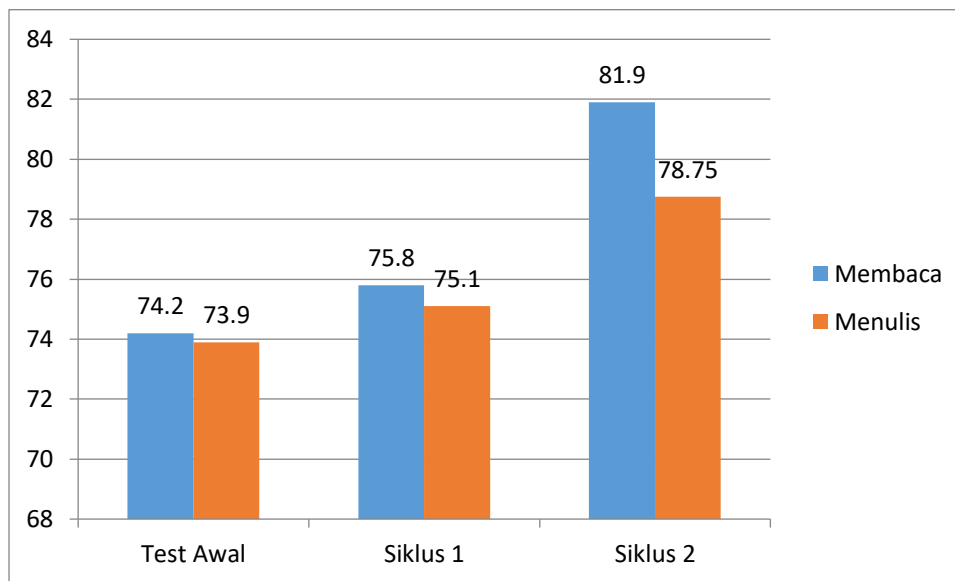
Gambar 3. Lembar kerja siswa pada siklus 2

Gambar di atas menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengerjakan LKS yang telah didesain selama siklus 2. Keaktifan siswa selama siklus pertama dan kedua juga telah mengalami peningkatan. Berikut ini dapat disajikan perbandingan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran pada siklus 1 dan 2.



Gambar 4. Perbandingan rata-rata keaktifan siswa pada siklus 1 dan 2

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam belajar yaitu sebesar 26%. Hal ini dapat diartikan bahwa pada siklus kedua siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri. Hasil test kemampuan membaca dan menulis siswa sebelum tindakan, siklus 1 dan siklus 2 dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 5. Perbandingan hasil test kemampuan membaca dan menulis

Gambar di atas menunjukkan bahwa terjadi kenaikan kemampuan membaca dari test awal hingga siklus 2. Pada siklus 1 kenaikan sebesar 1,6 sedangkan pada siklus 2 kenaikan sebesar 6,1. Kenaikan juga terjadi pada kemampuan menulis. Pada siklus 1 kenaikan terjadi sebesar 1,2 sedangkan pada siklus 2 kenaikan sebesar 3,65. Temuan sampingan dalam penelitian ini adalah kenaikan kemampuan membaca secara konsisten diikuti dengan kemampuan menulis. Hal ini dapat diartikan bahwa untuk meningkatkan kemampuan menulis hendaknya kemampuan membaca diperbaiki terlebih dahulu.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat diketahui bahwa media gambar berseri dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran selama siklus pertama sebesar 49% sedangkan pada siklus kedua meningkat dengan rata-rata 75%. Kemampuan membaca sebelum dilakukan tindakan sebesar 74,2 pada siklus pertama 75,8 dan pada siklus kedua sebesar 81,9. Kemampuan menulis sebelum tindakan sebesar 73,9 pada siklus pertama 75,1 dan siklus kedua sebesar 78,75. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan ini telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.

Saran

Berdasarkan temuan selama penelitian dapat diberikan beberapa saran sebagai upaya perbaikan dalam pembelajaran diantaranya: a) guru hendaknya selalu memberi motivasi kepada siswa untuk belajar lebih giat lagi; b) siswa hendaknya selalu bersemangat dalam belajar sehingga pelajaran dapat dengan mudah diterima.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ellyana. (2014). Penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas III SDN Wonorejo II-313 Surabaya. *Jurnal PGSD*, 2(3), 1-4.

- Herawati, S. (2016). Pemanfaatan media pembelajaran gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana pada siswa kelas II. *Widyagogik*, 3(3).
- Indraswati, D., Widodo, A., Rahmatih, A. N., Maulya, M. A., & Erfan, M. (2020). Implementasi Sekolah Ramah Anak dan Keluarga di SDN 2 Hegarsari, SDN Kaligintung, dan SDN 1 Sangawana. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 7(1), 51–62.
- Inengsih, M., & Samad, A. (2013). Penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan kelas IV SDN 16 Sendoreng. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(4).
- Maulya, M. A. (2018). *Representasi Matematis Anak yang Berbakat di bidang Musik Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika* [Universitas Malang]. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/69262>
- Maulya, M. A., Radiusman, R., Erfan, M., Darmiany, D., & Asrin, A. (2020). The effectiveness of the use lecture journal books in improving learning outcome of PGSD student's. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.5183>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, Pub. L. No. 70 (2009).
- Rofiah, N. H. (2015). Proses identifikasi: Mengenal anak kesulitan belajar tipe disleksia bagi guru sekolah dasar inklusi. *INKLUSI*, 2(1), 109. <https://doi.org/10.14421/ijds.020110>
- Sugiantiningsih, I. A., & Antara, P. A. (2019). Penerapan model pembelajaran talking stick berbantuan media flash card untuk meningkatkan kemampuan berbicara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3). <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.15728>
- Sugiarti, Ln. L. P. Y., Putra, I. K. A., & Abadi, I. . G. S. (2014). Pengaruh model pembelajaran ttw (think talk write) berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri tahun ajaran 2013 / 2014. *E-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–10.
- Susanti, A. (2013). Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas Iv Sdn Tambak Kemeraan Kecamatan Krian. *Jpgsd*, 01(02), 1–11.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Widodo, A., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Analisis Nilai-Nilai Kecakapan Abad 21 dalam Buku Siswa SD/MI Kelas V Sub Tema 1 Manusia dan Lingkungan. *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 125. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i2.3231>